

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN REKOMENDASI**

#### **A. Kesimpulan**

Dari analisis dapat disimpulkan beberapa hal terkait dengan Studi Pengembangan Koridor Pejalan Kaki *Blusukan* Kampung Kota dari Taman Parkir Ngabean sampai Keraton Yogyakarta adalah:

1. Jalur Pejalan Kaki *Blusukan* Kampung Kota antara Taman Parkir Ngabean dengan Keraton Yogyakarta
  - a. Jalur yang terpilih sebagai Koridor Pejalan Kaki *Blusukan* Kampung Kota dari Taman Parkir Ngabean menuju Keraton Yogyakarta adalah Jalur Alternatif-3, meliputi penggal gang dengan kode: N.03 - N.09 - N.11 - N.15 - N.16 - N.17 - N.24 - N.23 - N.32 (Gg. Sadewa - Gg. Kilen Dalem- Gledegan - Gg. Kunti-Gg. Wetan Dalem - Gg. Permadi di wilayah Kampung Notoprajan) - S.03 - S.07 - S.11 (Gg. HM Syahid -Gg. Ibu Suginah di wilayah Kampung Suronatan) - K.03 - K.09 - K.08 - K.11 - K.16 - K.28 (Gg. Langgar Dhuwur - Gg. Utama Kauman Barat - Gg. Utama Kauman Utara Masjid Gedhe - Pelataran Masjid Gedhe Kauman di wilayah Kampung Kauman).
  - b. Jalur terpilih bukan merupakan satu-satunya Jalur *Blusukan* Kampung Kota, tetapi merupakan jalur yang mempunyai karakter

budaya dan pendukung yang lebih bila dibandingkan dengan jalur alternatif lainnya dengan jarak lintasan yang relatif singkat.

- c. Sangat dimungkinkan pengembangan alternatif jalur *blusukan* kampung dengan memadukan beberapa jalur alternatif untuk mendapatkan objek (bangunan/ ruang dan kuliner yang berkarakter budaya lokal) yang lebih banyak variasinya, namun dengan jarak lintasan yang relatif lebih panjang. Dalam pengembangan jalur pejalan kaki *blusukan* kampung kota ini sangat diharapkan peran dan partisipasi masyarakat kampung kota.

## 2. Koridor Pejalan Kaki *Blusukan* Kampung Kota antara Taman Parkir Ngabean dengan Keraton Yogyakarta

- a. Koridor sebagai sarana Pejalan Kaki *Blusukan* Kampung Kota harus dilengkapi dengan sarana dan prasarana pendukung yang dapat memberikan kenyamanan dan keamanan pejalan kaki.
- b. Untuk meningkatkan kenyamanan pejalan kaki, penggal-penggal gang terkait Koridor *Blusukan* Kampung Kota perlu dibebaskan dari parkir sepeda motor/ sepeda.
- c. Koridor *Blusukan* Kampung Kota ini perlu dukungan kegiatan dan fasilitas yang diharapkan dapat lebih menambah kenyamanan perjalanan yang dilakukan para pejalan kaki/ wisatawan.
- d. Untuk mengurangi kepanikan/ kebingungan bagi pejalan kaki/ pengguna diperlukan Peta petunjuk arah *Blusukan* Kampung Kota

di beberapa titik simpul gang/ ruang sirkulasi, serta penataan rambu-rambu nama dan petunjuk arah yang jelas.

### 3. Penataan dan Pengembangan Kampung Kota

- a. Mewujudkan Koridor Pejalan Kaki *Blusukan* Kampung Kota merupakan penataan dan pengembangan kampung, memerlukan :
  - 1) Data potensi lokal dan kecenderungan yang terjadi saat ini.
  - 2) Peran dan partisipasi masyarakat kampung kota.
- b. Koridor Pejalan Kaki *Blusukan* Kampung Kota diharapkan tetap mempertahankan eksistensi kampung-kampung kota dengan dominasi fungsi sebagai kawasan pemukiman.
- c. Ruang terbuka yang ada tetap dipertahankan, jika perlu dilakukan penambahan vegetasi di ruang terbuka yang ada dan di sepanjang koridor *blusukan* kampung dengan budidaya tanaman ke arah vertikal.
- d. Bentuk-bentuk bangunan ataupun pagar sejauh tidak bertentangan dengan ketentuan yang ada di kawasan tersebut tetap dipertahankan, sehingga karakter dari kawasan tersebut tetap dapat dilestarikan.
- e. Bentuk-bentuk baru sebagai sarana pendukung Koridor Pejalan Kaki *Blusukan* Kampung Kota seperti: Pelindung panas koridor; gapura gang; penanda; papan pengumuman/ surat kabar. Dalam perencanaan dan pengadaan memerlukan peran dan partisipasi masyarakat kampung kota terkait.

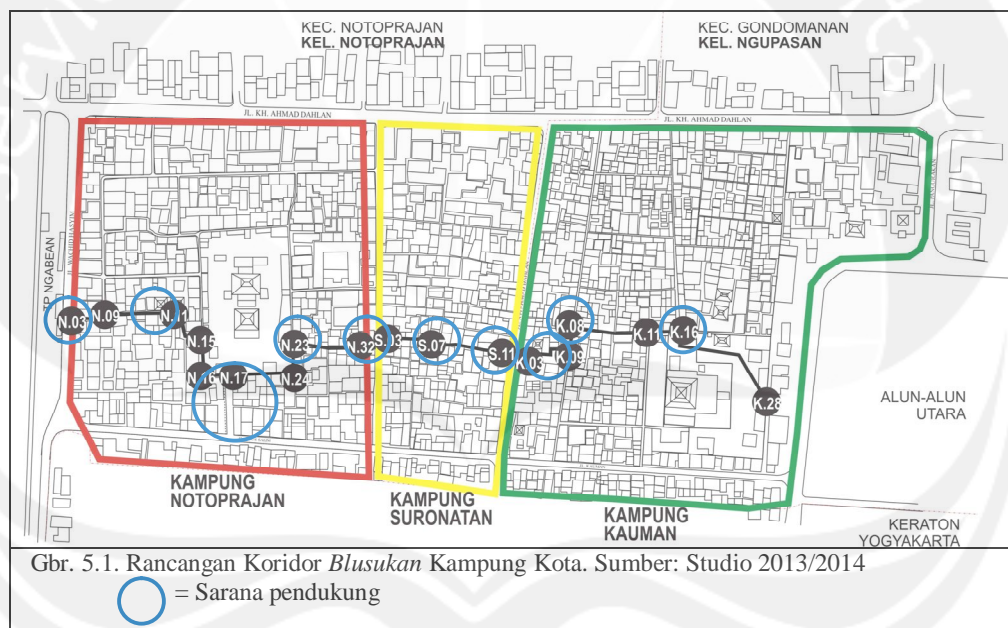
## B. Rekomendasi

Realisasi gagasan pengembangan Koridor Pejalan Kaki *Blusukan* Kampung Kota antara Taman Parkir Ngabean dengan Keraton Yogyakarta, tidak lain merupakan program penataan dan pengembangan kampung kota. Dalam hal ini sangat diperlukan keterlibatan masyarakat, mulai dari perencanaan hingga pengelolaan. Masyarakat sebagai fokus, pelaku dan pengontrol pembangunan. Untuk pemahaman secara menyeluruh tentang masyarakat harus dilakukan oleh fasilitator. Menurut Setiawan (2002:3), masyarakat harus dilihat secara (1) *form/atau bentuk/ujud*, (2) substansi atau isi, (3) fungsi. Selain itu perlu memahami masyarakat apa adanya dengan kelebihan dan kekurangannya. Sering dalam masyarakat terjadi konflik internal, tidak adanya kesatuan pendapat dan tujuan, tidak memiliki *leadership*, tidak solid, dan sebagainya. Pemahaman secara realistis tentang masyarakat lebih baik dibanding pemahaman yang terlalu idealistik, karena dengan pemahaman tersebut tindakan yang dilakukan akan lebih tepat.

Rekomendasi ini merupakan gagasan awal yang diharapkan dapat menjadi pedoman bagi masyarakat, yang kemudian dengan peran fasilitator dapat menyempurnakan program-program secara detail dan sesuai dengan kondisi lingkungannya. Rekomendasi yang disampaikan dengan lingkup studi di Kampung Notoprajan; Kampung Suronatan serta Kampung Kauman adalah mempersiapkan Koridor Pejalan Kaki *Blusukan* Kampung Kota dengan memperhatikan potensi dan kondisi yang ada serta pendekatan perancangan kawasan oleh Shirvani,(1985) terkait elemen-elemen dalam *urban design* yang

*meliputi: tata guna lahan (land use), bentuk dan massa bangunan (building form and massing), sirkulasi dan parkir (circulation and parking), ruang terbuka (open space), jalur pedestrian (pedestrian way), aktivitas pendukung (activity support), rambu-rambu (signage) dan pelestarian (preservation).*

1. Rancangan Koridor Pejalan Kaki *Blusukan* Kampung Kota antara Taman Parkir Ngabean dengan Keraton Yogyakarta

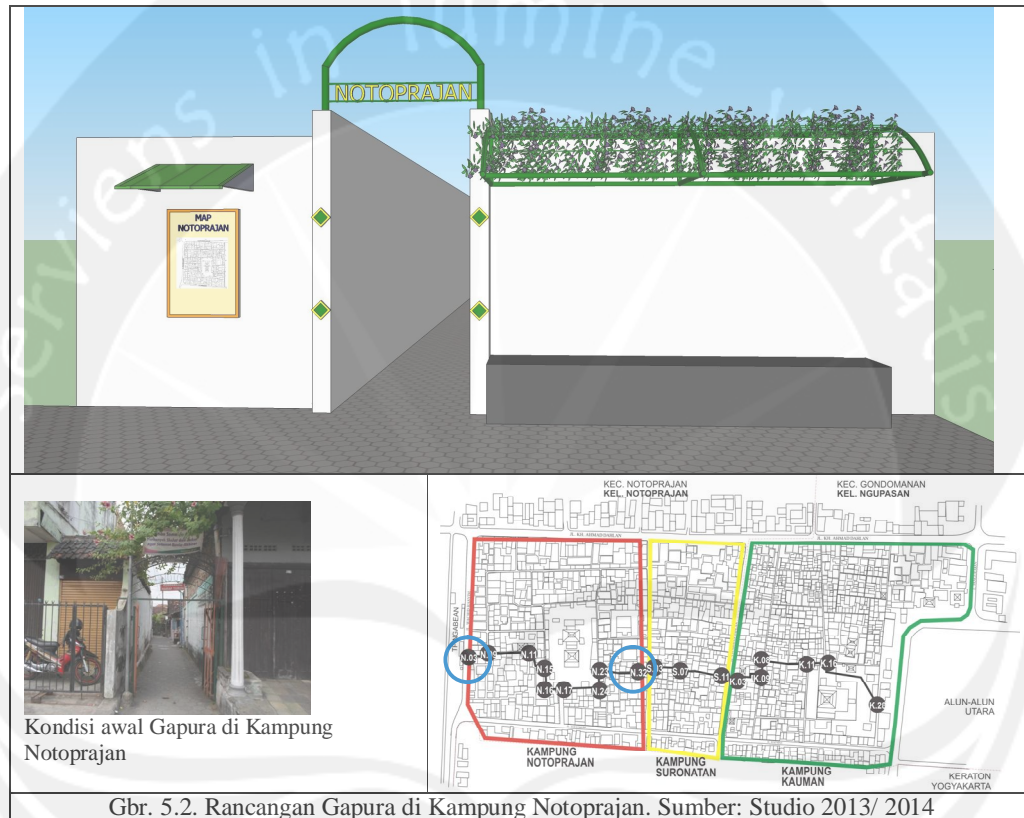


2. Rancangan Pengembangan Koridor *Blusukan* Kampung Kota di Kampung Notoprajan

a. Pengembangan Bentuk Gapura

Rancangan Bentuk Gapura untuk lebar: 1.00 – 2.00 m dan tinggi antara: 2.00-3.00 m. Gapura sebagai penanda memasuki wilayah Kampung Notoprajan. Bentuk gapura dikembangkan dari beberapa

bentuk gapura yang telah ada saat ini. Salah satu sisi gapura terdapat tempat duduk dengan pergola pelindung panas/ hujan. sedang salah satu sisi/ dinding gang diletakkan papan informasi/ peta Jalur Blusukan Kampung Kota.



Gbr. 5.2. Rancangan Gapura di Kampung Notoprajan. Sumber: Studio 2013/ 2014

#### b. Pengembangan Ruang Istirahat di Gg. Sadewa

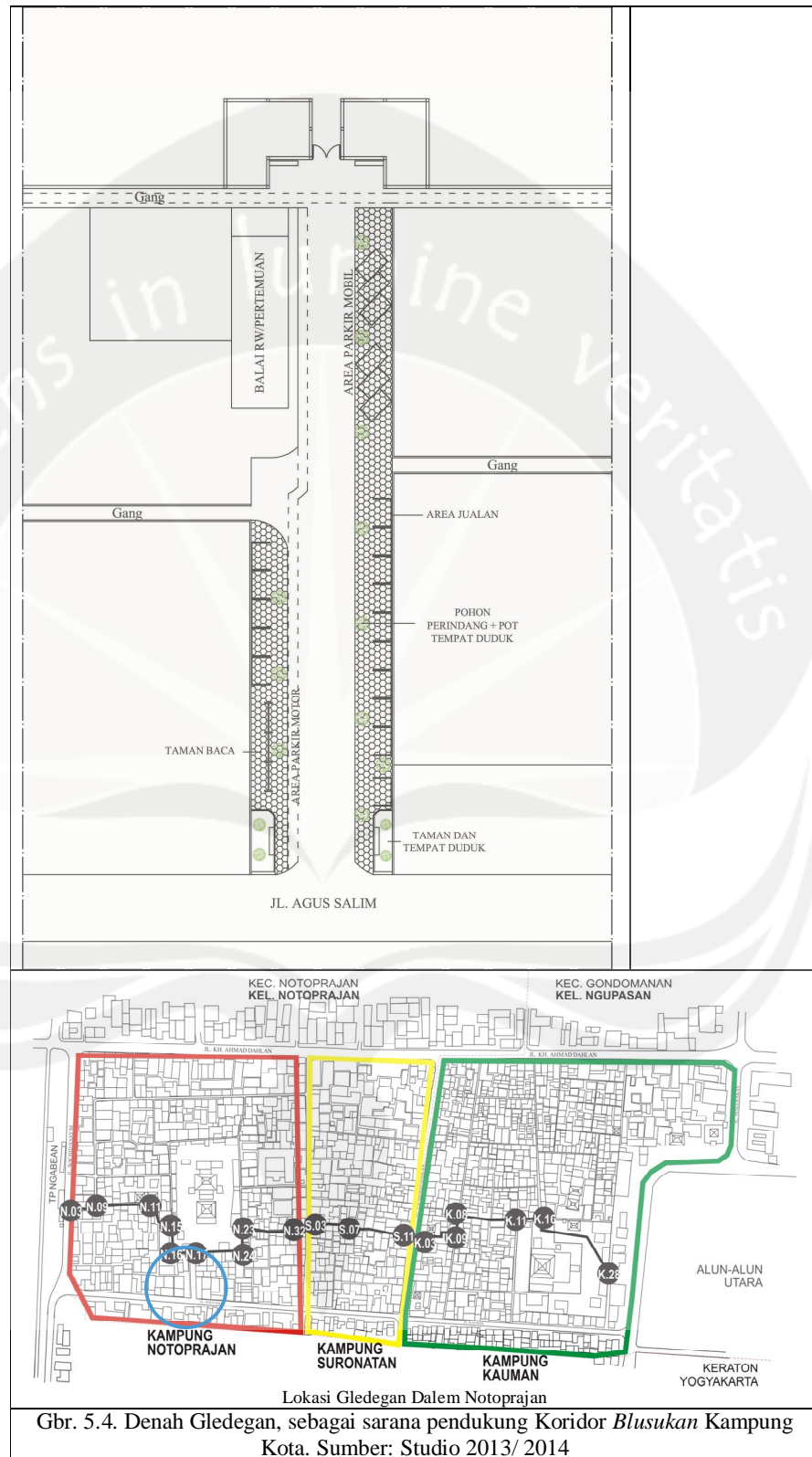
Di wilayah Kampung Notoprajan kurang dari 100 meter dari gapura Gg. Sadewa di bagian timur kampung, terdapat gardu jaga yang melintang di tengah gang serta tempat duduk dan warung di sekitar Masjid Notoprajan dapat dikembangkan sebagai sarana tempat istirahat, sholat (bila saat waktu sholat) dan tempat makan-minum.



c. Pengembangan Gledegan Dalem Notoprajan

Gledegan Dalem Notoprajan diarahkan berkembang sebagai Pasar Kuliner pendukung Koridor Blusukan Kampung Kota. Sarana yang ada merupakan bangunan non permanen, dengan memanfaatkan bambu sebagai material utama.





Gbr. 5.4. Denah Gledegan, sebagai sarana pendukung Koridor *Blusukan* Kampung Kota. Sumber: Studio 2013/ 2014





Gbr. 5.5. Kondisi Gledegan Dalem Notoprajan saat ini. Sumber: Studio 2013/ 2014



Gbr. 5.6. Gagasan Pasar Kuliner Gledegan Dalem Notoprajan yang akan datang. Sumber: Studio 2013/ 2014



Gbr. 5.7. Gagasan Suasana Pasar Kuliner Gledegan Dalem Notoprajan yang akan datang dari luar Gapura Gledegan. Sumber: Studio 2013/ 2014

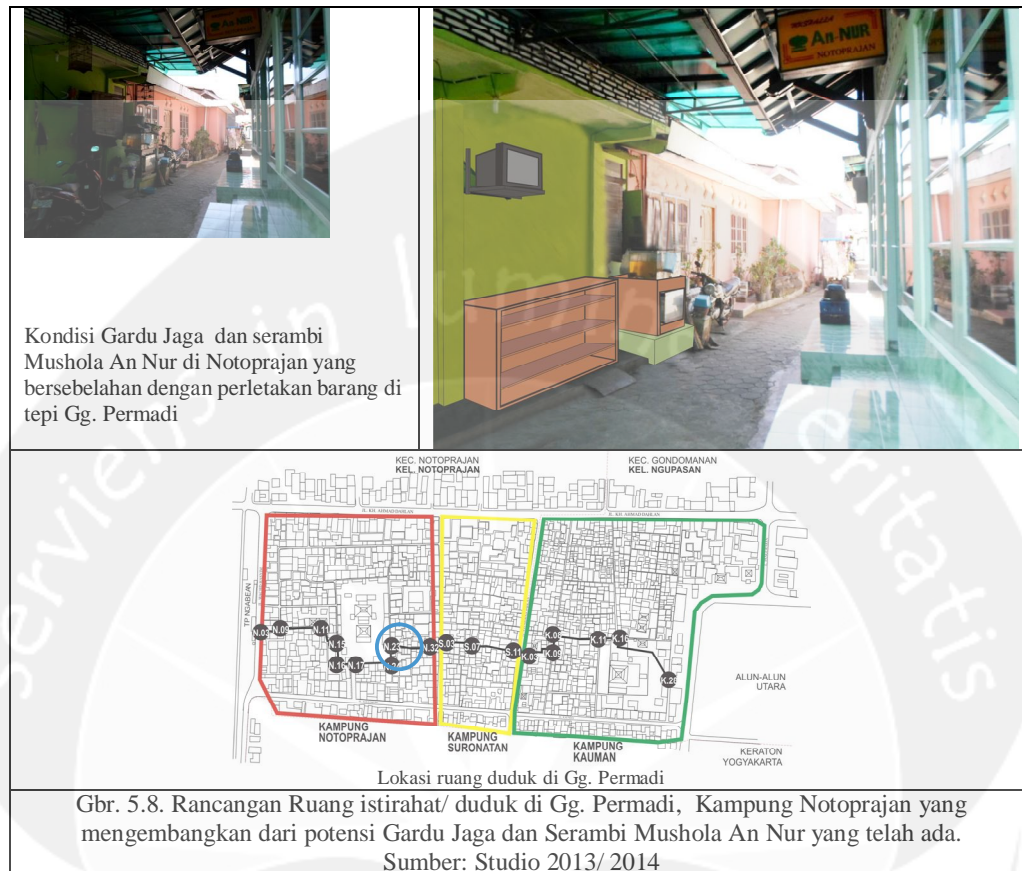
Dalam menata Lingkungan Gledegan Dalem Notoprajan beberapa bentuk elemen bangunan/ lingkungan dan pepohonan yang mempunyai

makna/ arti yang terkait dengan budaya/ tradisi, sangat perlu dipertahankan eksistensinya. Elemen bentuk atau pohon yang ada seperti: bentuk gapura gleden dengan bentuk “ula kaget”, yang bermakna “ eling lan waspada”; bentuk atap tradisional panggongpe/ kampung untuk model pengembangan sarana kuliner; serta eksistensi pohon Tanjung yang berarti agar “disanjung”. Makna atau pesan-pesan yang tersembunyi pada bentuk karya/ benda ini merupakan salah satu asset pusaka/ warisan budaya yang tidak kelihatan (*intangible*) dan sangat perlu dipertahankan.

d. Penataan dan Pengembangan Ruang Istirahat di Gg. Permadi

Di Gg. Permadi sebelah timur Dalem Notoprajan terdapat Gardu Jaga dan Mushola An-Nur. Diperlukan pengarahan dan penataan lingkungan penggal gang tersebut, sehingga menjadi lebih tertib dan rapi. Pembuatan rak/ almari vertikal sepanjang tepi gang, diharapkan dapat mengurangi suasana “kumuh” yang ada.

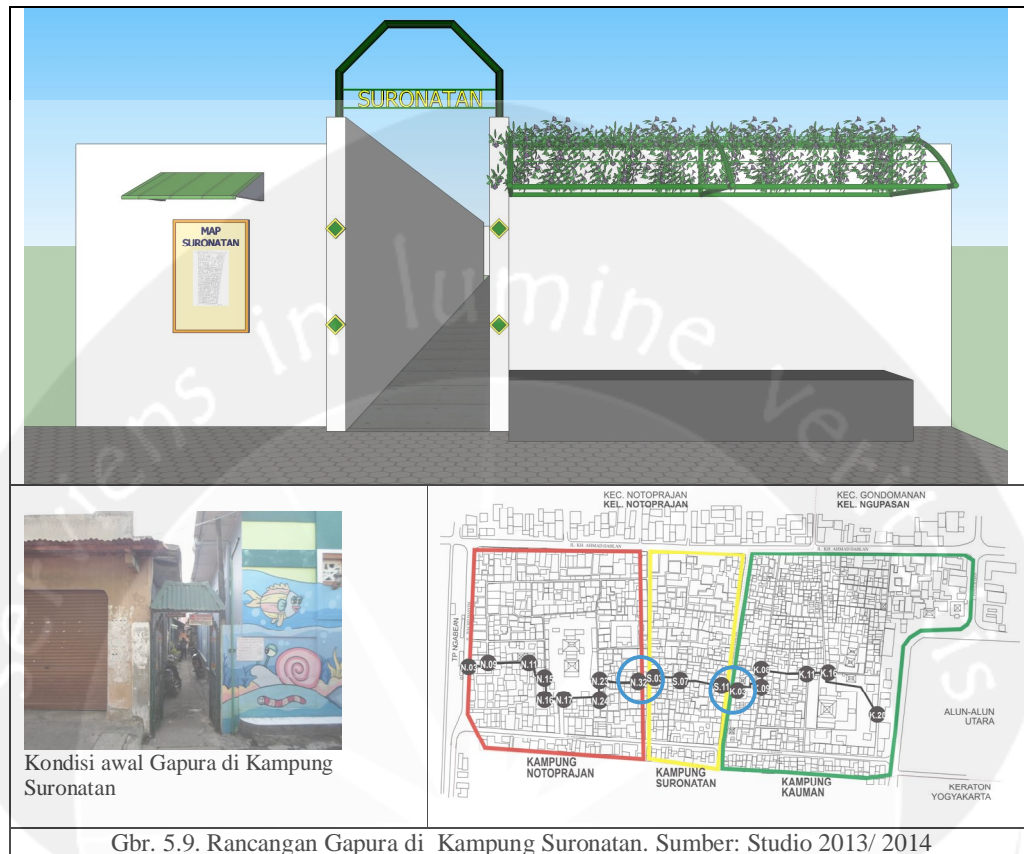
Gardu Jaga dan serambi mushola dapat dikembangkan sebagai sarana ruang istirahat di penggal gang tersebut.



### 3. Rancangan Pengembangan Koridor *Blusukan* Kampung Kota di Kampung Suronatan

#### a. Pengembangan Bentuk Gapura

Rancangan Bentuk Gapura untuk lebar: 1.00 – 2.00 m dan tinggi antara: 2.00-3.00 m. Gapura sebagai penanda memasuki wilayah Kampung Suronatan. Bentuk gapura dikembangkan dari *silhuete* beberapa bentuk gapura yang telah ada saat ini. Salah satu sisi gapura terdapat tempat duduk dengan pergola pelindung panas/ hujan. sedang salah satu sisi/ dinding gang diletakkan papan informasi/ peta Jalur *Blusukan* Kampung Kota.

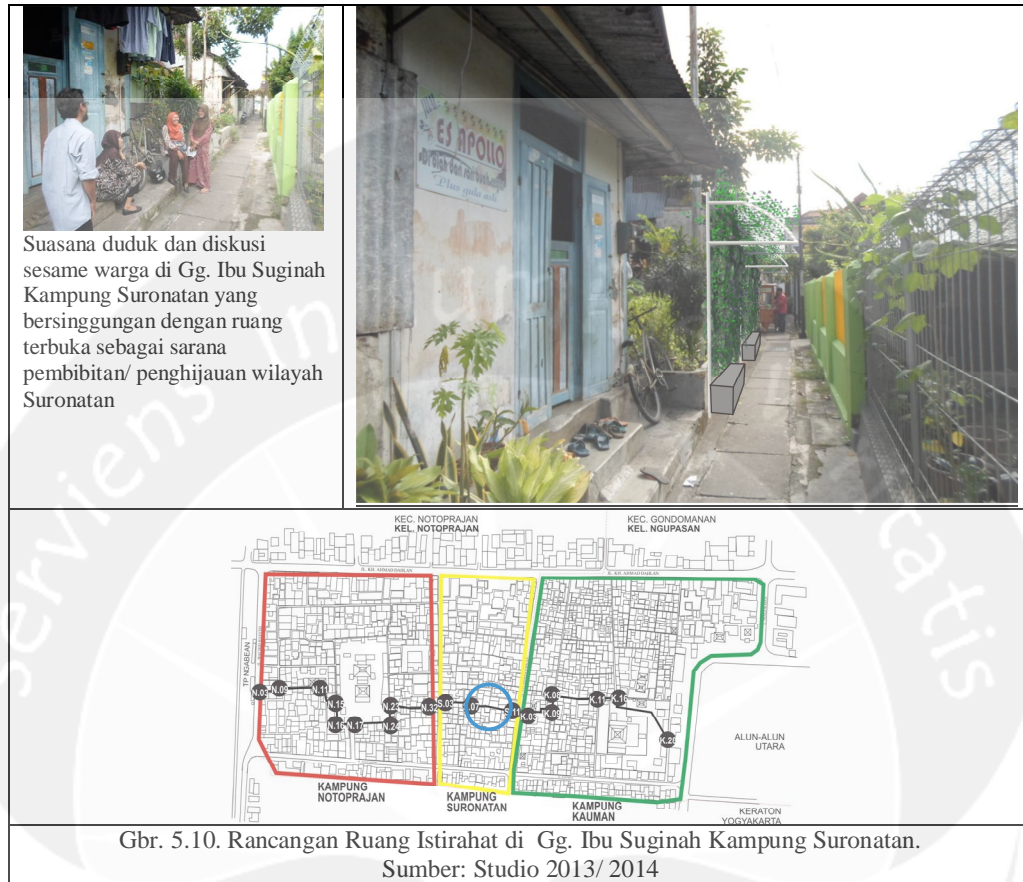


#### b. Pengembangan Ruang Istirahat di Gg. Ibu Suginah

Di wilayah Kampung Suronatan, di penggal Gg. Ibu Suginah terdapat pekarangan warga yang cukup luas dan telah dikembangkan sebagai area pembibitan tanaaman sayur dan buah. Saat ini di lingkungan tersebut juga sering dimanfaatkan warga untuk diskusi membahas tentang pembibitan ataupun masalah-masalah terkait dengan lingkungan warga kampung yang lain.

Kondisi demikian maka area pembibitan dapat dikembangkan sebagai salah objek budidaya tanaman di lingkungan terbatas, serta di sekitar nya diberikan sarana ruang istirahat bagi pelaku perjalanan di gang tersebut.





#### 4. Rancangan Pengembangan Koridor *Blusukan* Kampung Kota di Kampung Kauman

##### a. Pengembangan Bentuk Gapura

Rancangan pengembangan bentuk Gapura dengan lebar: 1.00 – 2.00 m dan tinggi antara: 2.00-3.00 m. Gapura sebagai penanda memasuki wilayah Kampung Kauman khususnya dari arah barat. Bentuk gapura dikembangkan dari *silhuete* beberapa bentuk gapura yang telah ada saat ini. Salah satu sisi gapura terdapat tempat duduk dengan pergola pelindung panas/ hujan. sedang salah satu sisi/ dinding gang diletakkan papan informasi/ peta Jalur *Blusukan* Kampung Kota.



b. Pengembangan Ruang Istirahat dan Kios *Souvenir* di Lingkungan Langgar Dhuwur/ Pendhapa Tabligh

Lingkungan yang tenang dan bersejarah ini sangat sesuai bila dikembangkan sebagai sarana untuk istirahat dan juga memilih cinderamata yang dapat menjadi oleh-oleh ataupun kenang-kenangan.



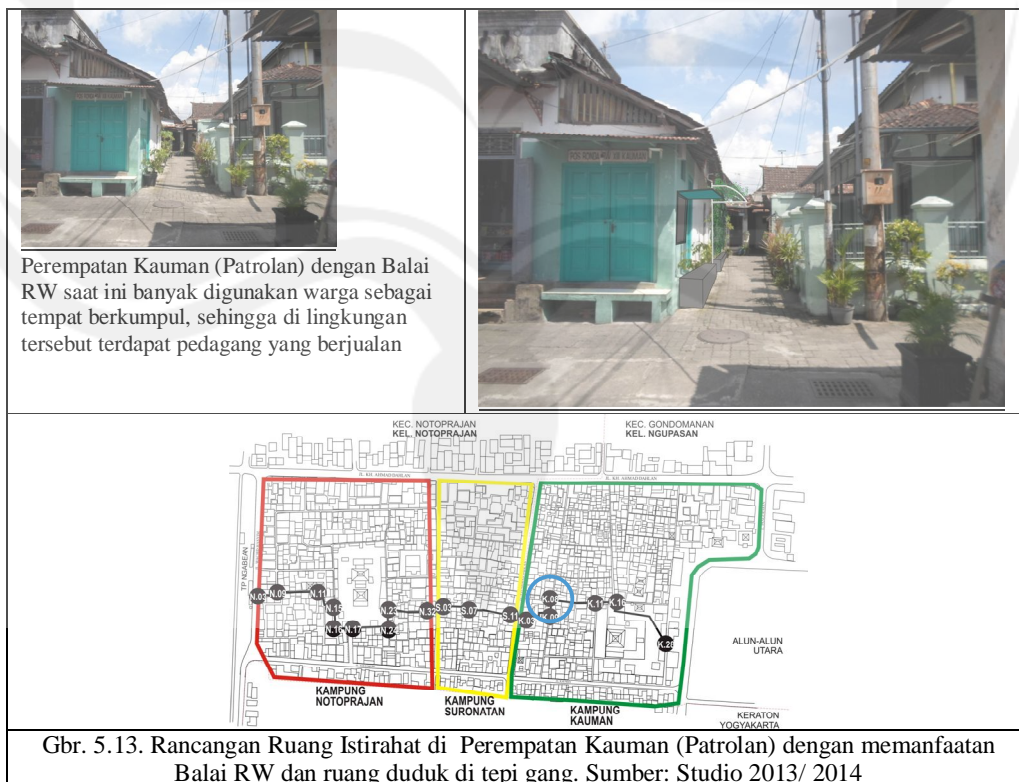
Gbr. 5.12. Rancangan Ruang Istirahat dan sarana jual-beli cinderamata di Lingkungan Langgar Dhuwur atau Pendhapa Tabligh, Kauman. Sumber: Studio 2013/ 2014



c. Pengembangan Ruang Istirahat dan Ruang Jajan di Patrolan  
(Perempatan Kauman)

Di lingkungan perempatan Kauman yang sering disebut dengan nama *Patrolan*, banyak dimanfaatkan warga untuk berkumpul dan berdiskusi. Karenanya di arena ini banyak digunakan oleh pedagang memasarkan barang dagangannya. Salah satunya adalah bu Hadi, penjual gudeg yang telah hampir setengah abad berjualan di lingkungan tersebut.

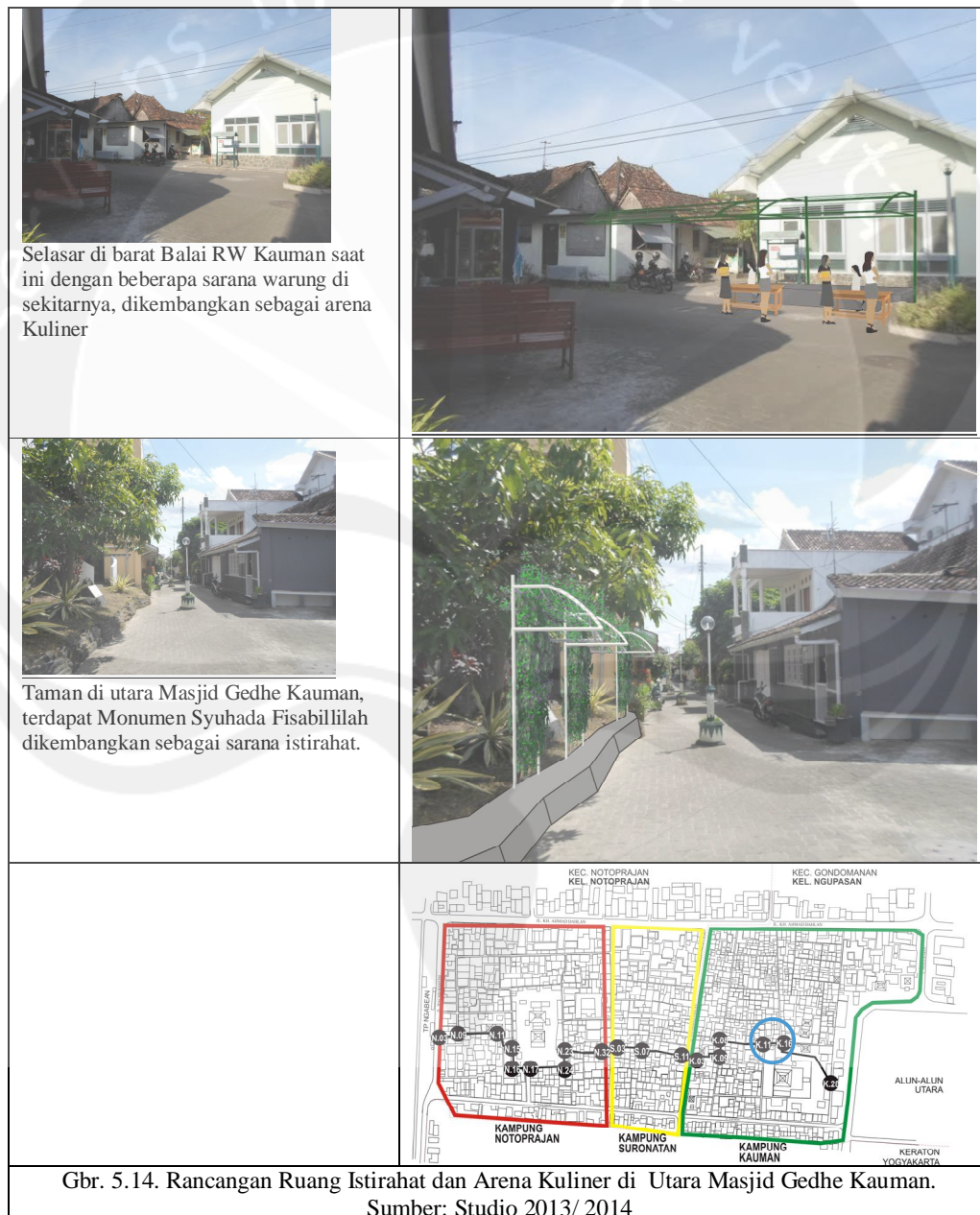
Pada bulan Romadhan, dari perempatan ini ke utara (Gg. Utama Kauman Barat) hingga gerbang utama di Jl. KHA Dahlan telah menjadi arena Pasar Kuliner Romadhon, yang menyajikan berbagai menu makanan dan lauk-pauk untuk berbuka puasa. Kondisi demikian perlu dipertahankan dan dikembangkan sehingga dapat mendukung juga keberadaan Koridor *Blusukan* Kampung Kota ini.



d. Pengembangan Ruang Istirahat dan Arena *Jajan* di Utara Masjid

Gedhe Kauman

Kondisi utara Masjid Gedhe Kauman saat ini yang marak dengan aneka macam jual-beli makanan, sangat potensial untuk dikembangkan menjadi sarana istirahat dan kuliner bagi para pelaku *blusukan* kampung kita ini.



## 5. Alternatif Pengembangan Koridor Pejalan Kaki *Blusukan* Kampung Kota di Kampung Kauman

Mengingat kondisi dan potensi Kampung Kauman, maka sangat dimungkinkan di wilayah Kampung Kauman dikembangkan sebagai Kampung Wisata, dengan tiga alternatif Koridor Pejalan Kaki *Blusukan* Kampung Kota:

### a. Koridor dengan Tema Wisata Sejarah

Bertema Wisata Sejarah, karena koridor *blusukan* kampung ini, dapat menyaksikan beberapa Bangunan Cagar Budaya/ Bangunan Warisan Budaya yang terkait dengan Sejarah Kampung Kauman. Objek-objek yang terkait adalah: Langgar Dhuwur/ Pendhapa Tabligh (sebagai pintu masuk); Langgar Kidul (Langgar (KHA Dahlan), SD Muhammadiyah Kauman, Makam Kauman, Masjid Gedhe Kauman serta Kawedanan Pengulon. Jalur yang dilewati adalah: K.03 – K.09 – K.10 – K.12 – K.17 – K.28.

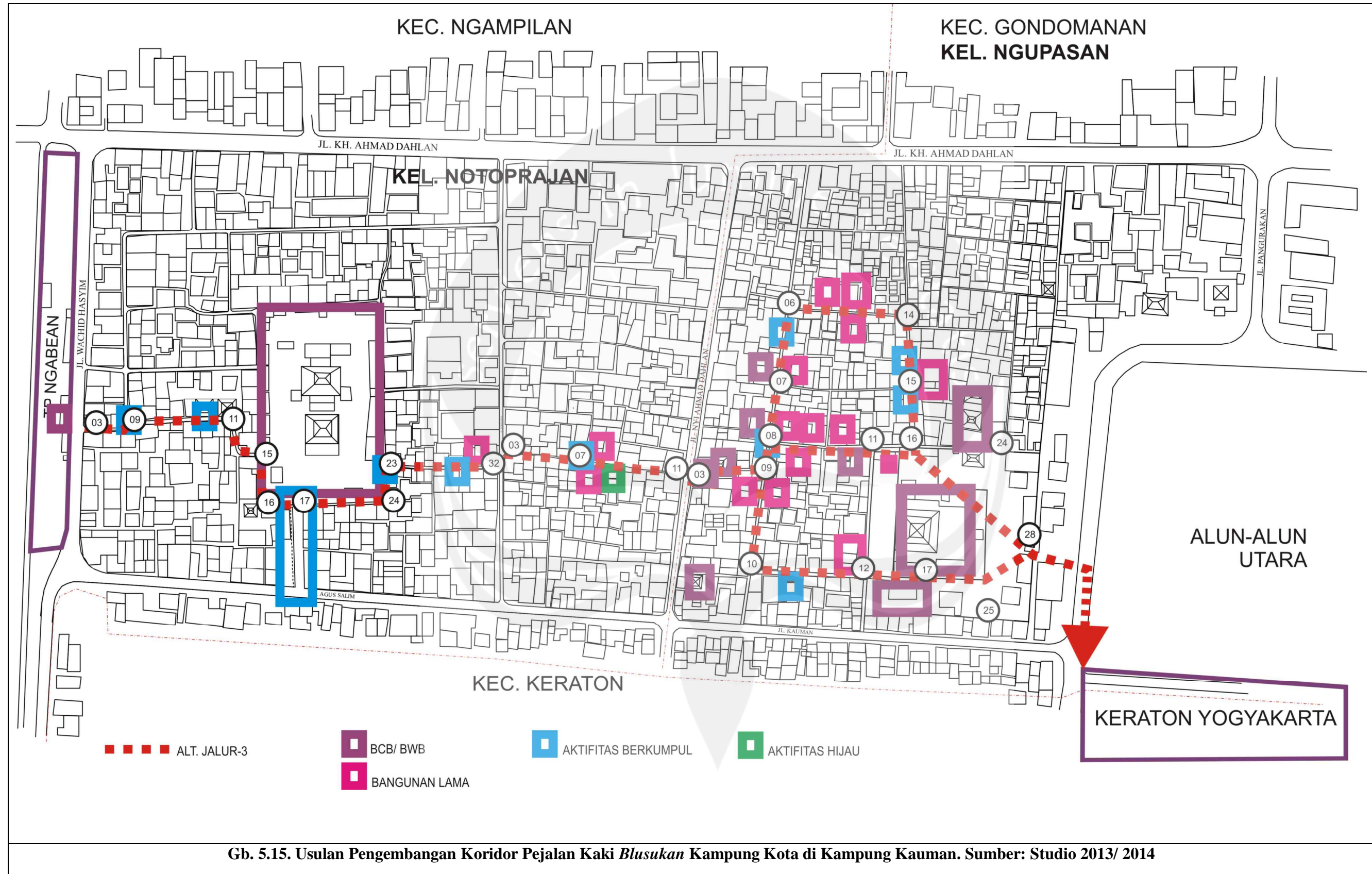
### b. Koridor dengan Tema Wisata Batik Handel

Merupakan koridor *blusukan* utama yang ditetapkan dalam studi ini, dengan jalur/ lintasan: K.03 – K.09 – K.08 – K.11 – K.16 – K.28. Tema Wisata Batik Handel, diusulkan karena banyaknya Rumah Batik Handel.

### c. Koridor dengan Tema Wisata Kuliner

Tema Wisata Kuliner diusulkan, karena selain terdapat Bangunan Cagar Budaya/ Bangunan Warisan Budaya pada lintasan koridor *blusukan* (arah ke utara), cenderung banyak melewati tempat-tempat jualan serta tempat-tempat yang memproduksi makanan dan minuman. Jalur yang dimaksud adalah: K.03 – K.09 – K.08 – K.07 – K.06 – K.14 – K.15 – K.16 – K.28 (Gb. 5.15)





Gb. 5.15. Usulan Pengembangan Koridor Pejalan Kaki *Blusukan* Kampung Kota di Kampung Kauman. Sumber: Studio 2013/ 2014

## DAFTAR PUSTAKA

### BUKU

- Brambilla, 1977, *For Pedestrian Only: Planning, Design and Management of Traffic Free Zones*, New York: Whitney of Design
- Bungin, Burhan (2012), *Analisis Data Penelitian Kualitatif ; Pemahaman Filosofis dan Metodologis kearah Penguasaan Model Aplikasi*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Darban, A Adaby, 2010, *Sejarah Kauman, Menguk Identitas Kampung Muhammadiyah*, Suara Muhammadiyah, Yogyakarta
- Garnham, Harry Launce, 1985, *Maintaining The Spirit of Place*, PDA Publishers Corporation, Mesa, Arizona
- Graaf & Pigeaud, 1985, *Kerajaan-kerajaan Islam Pertama di Jawa*, PT Temprint, Jakarta.
- Krier, Rob, 1997, *Urban Space*. Rizzoli International Publication, New York.
- Koentjaraningrat, 2009. *Pengantar Ilmu Antropologi*. PT. Rineka Cipta, Jakarta
- Lynch, Kevin, 1969, *The Image of The City*, The MIT Press, Cambridge, Massachusetts, London.
- Moleong, Lexy J, 2012, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung
- Rapoport, Amos, 1977, *Human Aspects of Urban Form, Towards A Man Environment Approach to Urban Form and Design*, Oxford, USA.
- Setiadi, Amos, 2010, *Arsitektur Kampung Tradisional*, Universitas Atma Jaya, Yogyakarta
- Shirvani, Hamid, 1985, *The Urban Design Process* , halaman 5-46, Van Nostrand Reinhold Company, United States
- Spreiregen, Paul D, 1965, *Urban Design: The Architecture of Towns and Cities*, Mc Graw Hill, New York
- Trancik, Roger, 1986, *Finding Lost Space Theories of Urban Design* , halaman 97-124, Van Nostrand Reinhold Company, United States
- Untermann, Richard. K, 1984 *Accomodating the Pedestrian*, Van Nostrand Reinhold Company, Seattle, Washington.
- Zahnd, M, 1999. *Perancangan Kota Secara Terpadu*, Soegijapranata University Press, Semarang

### JURNAL

- Nugroho, AC, 2009, *Kampung Kota Sebagai Sebuah Titik Tolak Dalam Membentuk Urbanitas dan Ruang Kota Berkelanjutan*, Jurnal Rekayasa, Vol 13, no. 3 (hal: 209-218),
- Widayatsari, Siti, 2002, *Tata Ruang Rumah Bangsawan Yogyakarta*, Jurnal Dimensi Teknik Arsitektur, Vol. 30, No. 2, Petra, Surabaya

**PERATURAN**

---- 2005, *Perda DIY No.11 Th. 2005, tentang Pengelolaan Kawasan Cagar Budaya dan Benda Cagar Budaya*, Yogyakarta.

---- 2012, *Perda DIY No.6 Tahun 2012, tentang Pelestarian Warisan Budaya dan Cagar Budaya*, Yogyakarta

---- 2012, *Perda Kota Yogyakarta No.7 Tahun 2012, tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kota Yogyakarta 2012-2016*, Yogyakarta

---- 2007, *Undang-undang No. 26 Th. 2007, tentang Penataan Ruang Kota*, Jakarta

---- 2011, *Undang-undang No. 11 Th. 2010, tentang Cagar Budaya*, Jakarta

**TESIS**

Darban, A, Adaby, 1980, *Sejarah Kauman Yogyakarta Tahun 1900 - 1950 : Suatu Studi Terhadap Perubahan Sosial*, Pascasarjana Fakultas Sastra dan Kebudayaan Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta

Mulyati, Ahda, 1995, *Pola Spasial Permukiman di Kampung Kauman*, Pascasarjana Fakultas Teknik Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta

Sativa, 2004, *Konsep Privasi Rumah Tinggal di Kampung Kauman Yogyakarta*, Pascasarjana Fakultas Teknik Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.

Nadrah, 2012, *Butulan – Jepitan di Kampung Kauman Yogyakarta*, Pascasarjana Fakultas Teknik Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta

**DISERTASI**

Triatmodjo, Suastiwi, 2010, *Pemufakatan dan Desakralisasi Ruang di Permukiman Kauman Yogyakarta*, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta

**MAKALAH/ LAPORAN**

Ikaputra, 1999, *Menelusuri Dalem Pangeran Pada Kawasan Keraton Yogyakarta*, LNPSA-4, Yogyakarta.

Nurdini, Allis, 2010, *Peningkatan Kualitas Ruang Kampung Kota dan Perilaku Partisipasi masyarakat*, Buku 2: Realita dan Visi Kedepan Perumahan dan Permukiman di Indonesia, Sekolah Arsitektur, Perencanaan dan Pengembangan Kebijakan, Institut Teknologi Bandung, Bandung

Prihantoro, Fahmi, 2012, *Iventarisasi Heritage dan Uji Kelayakan Kampung Kauman Yogyakarta menjadi Obyek Wisata Budaya di Kota Yogyakarta*, Seminar Hasil penelitian, UGM, Yogyakarta.

Ramelan, Rubianto, 2007, *Gang Kampung Kota – Sarana Sirkulasi Multi Fungsi*, Lap. Penelitian Hibah Fundamental, FPTK UPI, Bandung.

Sativa, 2012, *Keteladanan dari Kampung Kauman Yogyakarta sebagai lingkungan Hunian yang Nyaman*, halaman 35-40, Prosiding Seminar Nasional Arsitektur Islam 2, FT Universitas Muhammadiyah Surakarta

Setiadi, Amos, 2008, *Ndalem Sebagai Elemen Primer Pembentuk Citra Kampung Tradisional di Yogyakarta*, makalah diskusi Kompas Gramedia, Yogyakarta.

Setiawan, Bhakti, 2002, *Participatory Planning: Konsep dan Pengembangannya*, dalam Modul Program Pelatihan *Participatory Planning, Bali Urban Infrastructure Programme/ BUIP* oleh MPKD-UGM, Yogyakarta.

Setiawan, Bhakti, 2010, *Kampung Kota dan Kota Kampung: Tantangan Perencanaan Kota di Indonesia*, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta

----, 2011, *Monografi Desa dan Kelurahan Notoprajan 2011*, Kelurahan Notoprajan, Yogyakarta

----, 2012, *Monografi Desa dan Kelurahan Ngupasan 2012*, Kelurahan Ngupasan, Yogyakarta

#### **KAMUS**

Poerwadarminta, W.J.S., 2007, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* : Edisi Ketiga, Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, Balai Fustaka, Jakarta

Mangunsuwito, SA, 2010, *Kamus Lengkap Bahasa Jawa*, CV. Yrama Widya, Bandung